

Article

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien dengan Kanker

Ina Martiana¹, Hendra Dwi Cahyono¹

¹Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 13, 2023
Final Revision: May 29, 2023
Available Online: June 03, 2023

KEYWORDS

Kepatuhan, kemoterapi, kanker

CORRESPONDENCE

Phone: 085755377726
E-mail: martiana.im@gmail.com

A B S T R A C T

Kanker adalah penyakit global yang banyak diderita baik pada laki-laki maupun perempuan. Terapi adjuvant dengan kemoterapi adalah satu-satunya penatalaksanaan yang efektif untuk membunuh sel kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada kanker. Metode yang digunakan adalah cross sectional study dengan consecutive sampling. Total responden yang mengikuti penelitian sebanyak 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas 88,3% responden patuh menjalani kemoterapi. Faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan adalah jenis kelamin (p value 0,033) dan jumlah kemoterapi yang sudah dijalani (p value 0,042). Hal ini menjadi acuan untuk tenaga kesehatan agar lebih detail dalam memberikan informasi tentang mekanisme kemoterapi kepada pasien dan efek apabila tidak melaksanakan kemoterapi sesuai sesi yang sudah dijadwalkan.

I. INTRODUCTION

Kanker adalah penyakit yang bisa mengenai berbagai organ dan jaringan, ketika ada sel yang bertumbuh tidak terkontrol. Tahapan berikutnya disebut metastase yang dapat menyebabkan kematian. Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di seluruh dunia, dengan estimasi 9,6 juta atau 1:6 kematian akibat kanker (WHO, 2018). Penyakit kanker di Indonesia menempati urutan ke 8 terbanyak se-Asia dengan jumlah 18,1 juta kasus baru (GLOBOCAN, 2018). Kanker

berkembang secara global, akibat banyak faktor yang mungkin mempengaruhi individu secara fisik, emosional, finansial, keluarga, komunitas dan sistem Kesehatan. Salah satunya perihal kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan dapat diartikan bahwa pasien mengikuti instruksi yang diberikan untuk memenuhi proses pengobatan. Menurut Haynes dalam Bosworth (2008) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku seseorang pasien dalam melaksanakan proses pengobatan, melaksanakan diet, memodifikasi

perilaku, atau berkonsultasi di klinik adalah sesuai dengan anjuran dan rekomendasi medis. Kepatuhan pasien dalam berobat dapat pula diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan dalam melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Halimatussakdiah, 2017). Adanya ketidakefektifan dalam kepatuhan ini bisa diakibatkan oleh tidak efektifnya komunikasi dengan tenaga kesehatan, tingginya hospitalisasi/ pasien MRS, resiko terhadap kematian atau kekambuhan, atau kesehatan mental yang terganggu (Jacobs, 2017).

Pada penelitian sebelumnya tentang kepatuhan pasien terhadap pengobatan kanker menunjukkan sebanyak 76,3% patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan berasal dari wanita yang berusia lebih muda <40 tahun, peminum, perokok, dan mereka yang terdiagnosa tidak dapat disembuhkan. Kepatuhan didapatkan pada wanita berpendidikan menengah dan tinggi, dan wanita dengan riwayat keluarga memiliki kanker (Britu, et al, 2014).

Penelitian lain tentang kepatuhan pengobatan kanker payudara didapatkan hasil lebih dari 46% pasien menyatakan kepatuhan sedang, 20% kepatuhan baik, dan 34% kepatuhan sangat baik (Rivas, et al, 2013). Studi terdahulu menyatakan bahwa dukungan pasangan signifikan dengan kepatuhan pengobatan (Tadele, et al, 2012). Penelitian lain menemukan bahwa 90% responden patuh terhadap pengobatan kemoterapi sedangkan 10% tidak melanjutkan kemoterapi secara komplit. Selain itu juga responden yang tidak patuh dinyatakan memiliki hubungan signifikan dengan rendahnya pendapatan (Wells, et al, 2015).

Meski trend penyakit ini semakin meningkat, namun data tentang

kepatuhan terhadap pengobatan kemoterapi masih diperlukan untuk menambah *evidence based* guna mengetahui cakupan intervensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pasien dengan kanker.

II. METHODS

Penelitian ini dilakukan di Unit Kemoterapi Rumah Sakit Baladhika Husada. Design penelitian ini adalah cross sectional dengan *consecutive sampling method* sesuai kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu dewasa usia >18 tahun, terdiagnosis kanker, sedang menjalani kemoterapi, bersedia menjadi responden, dan menandatangani lembar *informed consent*. Total sampel yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 55 orang. Kepatuhan kemoterapi diukur dari apakah pasien dapat memenuhi jadwal kemoterapi sesuai yang diajarkan, sesi kemoterapi tidak terlewat sesuai jumlah yang dianjurkan. Responden dianggap tidak patuh terhadap pengobatan apabila tidak mengikuti satu sesi kemoterapi dan atau telat dalam menjalani kemoterapi. Pasien dijelaskan maksud dan tujuan peneliti, lalu apabila calon responden setuju akan diarahkan untuk mengisi kuesioner. Responden mengisi kuesioner di bed masing-masing untuk menjaga privacy, keamanan, dan rasa nyaman pasien. Analisis univariat terhadap beberapa faktor dilakukan pada seluruh responden. Kemudian analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan kepatuhan kemoterapi. Penelitian ini telah memperoleh ijin etik dengan nomor 1680/UN25.8/KEPK/DL/2022 dari Universitas dr. Soebandi.

III. RESULT

Hasil dalam tabel 1. menunjukkan mayoritas responden di usia rata-rata 51 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan (76,7%), berpendidikan (88,3%). Dari analisis hubungan antar faktor, didapatkan hasil bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pasien kemoterapi

menengah (51,7%), lama sakit <1 tahun sebanyak 50% dan 1-3 tahun juga 50%, mayoritas menjalani kemoterapi <6 kali (80%), dan mayoritas memiliki kepatuhan dalam menjalani kemoterapi antara lain jenis kelamin (p value=0,033) dan jumlah kemoterapi yang sudah dijalani (p value=0,042).

Tabel 1. Data Univariat dan Bivariat

Kategori	Mean	Frekuensi (N=55)	Persentase	Kepatuhan (p value)
Usia	51.05			0,053
Jenis Kelamin				0,033
Perempuan		46	76.7	
Laki-laki		14	23.3	
Pendidikan				0,356
Dasar		26	43.3	
Menengah		31	51.7	
Tinggi		3	5	
Lama Sakit				0,117
< 1 tahun		30	50	
1 - 3 tahun		30	50	
Jumlah kemoterapi yang sudah dijalani				0,042
<6 kali		48	80	
>6 kali		12	20	
Nilai Hemoglobin	12.03			0,052
Tingkat Stres	12.81			0,13
Ketidak patuhan				
Patuh		53	88.3	
Tidak patuh		7	11.7	

IV. DISCUSSION

Dari hasil diatas didapatkan rata-rata berusia 51 tahun dan berjenis kelamin perempuan dikarenakan mayoritas yaitu pasien dengan kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan yang menyatakan rata-rata usia reponden yang terkena kanker 50,4 tahun (Dolatkhah, et al, 2020).

Data lama sakit yang didapatkan dalam

penelitian ini yaitu sama sehingga tidak dapat dianalisis dengan seksama apakah ada pengaruh lama sakit kurang dari atau lebih dari 1 tahun terhadap kepatuhan kemoterapi. Mayoritas responden berpendidikan menengah. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden yang mungkin kurang dalam memahami rangkaian proses pengobatan kemoterapi. Responden yang menjalani kemoterapi mayoritas <6 bulan. Hal ini dikarenakan

pada fase pertama kemoterapi minimal dilakukan 6 kali. Apabila setelah 6 kali kemoterapi ada penurunan sel kanker yang signifikan atau bahkan tidak terdeteksi, maka kemoterapi bisa dihentikan dan dilanjutkan dengan pengobatan oral saja. Pada kasus responden yang menjalani kemoterapi lebih dari 6 kali, ditemukan bahwa sel kanker tetap atau bahkan terus bertumbuh dan mengindikasikan ketidakefektifan kemoterapi terhadap sel kanker pada pasien tersebut. Hal ini bisa terjadi akibat dipengaruhi oleh tingkat keganasan sel kanker tersebut dan jenis kankernya. Banyaknya siklus kemoterapi yang diberikan pada pasien tidak menandakan bahwa lebih banyak maka akan lebih bagus dampaknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang membandingkan 6 kali dan 8 kali siklus kemoterapi tidak signifikan efeknya dan dapat meningkatkan toksisitas dengan durasi pengobatan yang lebih lama (Ali, et al, 2019).

Pada studi ini 88,3% responden patuh menjalani kemoterapi dan sebanyak 11,7% tidak patuh. Hal ini serupa dengan penelitian lainnya dari Wells, et al (2015) yang menyatakan 90% pasien kanker payudara patuh terhadap kemoterapi. Hal ini mungkin dikarenakan mayoritas responden berada di rentang usia bukan produktif sehingga waktu yang diluangkan untuk menjalani kemoterapi tidak terhalang kegiatan atau pekerjaan. Hal ini juga dimungkinkan karena responden mayoritas menjalani kemoterapi pada tahap 6 siklus pertama, sehingga keinginan untuk sembuh sangat tinggi. Dari hasil analisis hubungan, didapatkan bahwa dua faktor yaitu jenis kelamin dan jumlah kemoterapi yang dijalani signifikan berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi dengan nilai masing-masing (p value=0,033; 0,042). Hal ini selaras dengan penelitian Hassen, et al (2022) yang menyatakan

perempuan lebih tinggi tingkat kepatuhannya dalam menjalani kemoterapi. Sisanya dari hasil ketidakpatuhan bisa jadi karena jarak tempuh ke pelayanan Kesehatan yang cukup jauh dan keparahan kondisi pasien. Hal ini juga menjadi keterbatasan penelitian ini, karena peneliti tidak meneliti jarrah tempat tinggal dengan layanan Kesehatan dan stadium kanker pada responden. Jumlah kemoterapi juga signifikan berhubungan dengan kemoterapi, Pada penelitian lain menyebutkan bahwa kepatuhan bisa saja terjadi pada berapapun siklus kemoterapi dan kepatuhan kemoterapi tidak bergantung pada siklus (Partridge, et al, 2010). Sehingga dimungkinkan kepatuhan kemoterapi yang berhubungan dengan jumlah kemoterapi kurang dari 6 kali disebabkan oleh *self-efficacy* pasien yang tinggi, *adverse-event* yang masih bisa dikontrol, dan adanya faktor lain seperti dukungan. Hal ini juga menjadi keterbatasan peneliti karena tidak melihat faktor tersebut.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu mayoritas 88,3% responden patuh menjalani kemoterapi. Faktor yang teridentifikasi memiliki signifikansi dengan kepatuhan pasien adalah jenis kelamin dan jumlah kemoterapi yang sudah dijalani. Oleh karena itu petugas kesehatan harus memberikan informasi yang adekuat tentang mekanisme menjalani kemoterapi hingga selesai, apa yang akan terjadi apabila pasien tidak patuh menjalani kemoterapi sesuai jadwal, dan mengidentifikasi faktor lain yang menyebabkan pasien tidak melakukan kemoterapi atau telat sesi kemoterapi tidak sesuai jadwal. Selain itu, perluasan diagnosis pasien dengan kanker harus terus dilakukan dan upaya peningkatan kepatuhan perlu terus dilaksanakan.

REFERENCES

- Ali, El Sayed M., Hassan, E.E. N. and Abdelal, Heba A. Elsagheer. Outcome of Adjuvant 6 Cycles Chemotherapy versus 8 Cycles in Breast Cancer. MJMR, Vol. 30, No. 1, 2019, pages (173-180).
- Boswort, Hayden. (2008). Improving Patient Treatment Adherence, A Clinical's Guide. New York: Springe Science.
- Britu C, Portela MC, Leite de Vasconcellos MT (2014). Adherence to hormone therapy among women with breast cancer. BMC Cancer, 14, 1-8.
- Halimatussakdiah, Junardi. (2017). *Faktor Resiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan 8(3):415. Doi:10.26630/jk.v8i3.654.
- Hassen F, Enquselassie F, Ali A, Addissie A, Taye G, Assefa M, Tsegaye A. Adherence to Chemotherapy among Women with Breast Cancer Treated at Tikur Anbessa Specialized and Teaching Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. Asian Pac J Cancer Prev. 2022 Sep 1;23(9):3035-3041. doi: 10.31557/APJCP.2022.23.9.3035. PMID: 36172666; PMCID: PMC9810294.
- Jacobs, J, (2017). Treatment satisfaction and adherence to oral chemotherapy in patients with cancer. Journal of Oncology Practice.
- Partridge AH, Archer L, Kornblith AB, Gralow J, Grenier D, Perez E, Wolff AC, Wang X, Kastrissios H, Berry D, Hudis C, Winer E, Muss H. Adherence and persistence with oral adjuvant chemotherapy in older women with early-stage breast cancer in CALGB 49907: adherence companion study 60104. J Clin Oncol. 2010 May 10;28(14):2418-22. doi: 10.1200/JCO.2009.26.4671. Epub 2010 Apr 5. PMID: 20368559; PMCID: PMC2881723.
- Rivas M, Apollonio R, Cancian L, Pilade T, De Rosa M (2013). Adherence to adjuvant hormonal treatment for breast cancer in patients opting for local hospital direct drug distribution in Italy. Eur J Hosp Pharm, 20, 232-5.
- Tadele N (2015). Evaluation of quality of life of adult cancer patients attending tikur anbessa specialized Referral Hospital Addis Ababa Ethiopia. Ethiop J Health Sci, 25, 53-62.
- Wells JS, Strickland OL, Dalton JA, Freemans S (2015). Adherence to intravenous chemotherapy in AfricanAmerican and caucasian women with early stage breast cancer. Cancer Nurs, 38, 89-98.
- WHO (2018). International Agency for Research on Cancer. Latest global cancer data. Press release No 263: 1-3. [https:// www.iarc.who.int/featured-news/latest-global-cancer-data-cancer-burden](https://www.iarc.who.int/featured-news/latest-global-cancer-data-cancer-burden).

BIOGRAPHY

First Author

Ina Martiana: Magister keperawatan departemen keperawatan medikal bedah di Universitas dr. Soebandi. Pernah mendapatkan hibah penelitian PITTA dosen selama menempuh S2 Magister di Universitas Indonesia tahun 2017, mendapatkan hibah PDP Kemenristek pada tahun 2021, dan hibah internal lainnya. Jumlah publikasi terindeks Quartil ada 2 yaitu Q3 dan Q4. Sedangkan jurnal terindeks SHINTA sejumlah 7 artikel. Peminatan area penelitian yaitu tentang penyakit imunologi dan onkologi.

Second Author

Hendra Dwi Cahyono: Magister keperawatan departemen keperawatan medikal bedah di universitas Indonesia dan bekerja sebagai dosen di Universitas dr. Soebandi departemen KMB. Peminatan di bidang onkologi.